

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kampung Pacinan yang terletak di Seberang Kota Jambi, merupakan tempat sekaligus menjadi saksi bisu perjalanan panjang dari Jejak-Jejak Perjalanan Syi'ar yang dilakukan oleh seorang Muslim Cina Datuk Shin Thay, berlayar menyusuri anak Sungai Batanghari perahu Shin Thay melaju membawa kalimat-kalimat Allah agar tersebar hingga kepenjuru wilayah, rumah-demi rumah serta satu-persatu di datangnya untuk menyeruh kepada Allah.

Datuk Shin Thay merupakan seorang Muslim Cina yang datang ke Jambi pada awal abad ke XVIII beliau berlayar dan tiba di Tanah Pilih sebagai seorang Pedagang, namun ada hal yang menonjol dari sosok Datuk Shin Thay di banding dengan Pedagang Asing lain terutama Pedagang Cina, Shin Thay hadir dengan bribadi yang Islamiah beliau hadir sebagai soso yang Berahlakul Qorimah, dengan karakter yang ismai, ramah, serta dermawan menjadikannya sosok yang di terima dengan baik oleh semua kalangan.

Apalagi telah di ketahui ke selirih penjuru bahwa Nusantara merupakan Wilayah dengan Penduduk yang ramah dan sopan, sehingga tidak heran jika kahadiran Shin Thay di terima dengan baik, tak terkecuali oleh Kesultanan Tanah Pilih, bahkan para Pedagang Cina diberikan amanah untuk menjadi perantara dalam Perdagangan dengan bangsa asing lainnya seperti Portugis, dan Spanyol. Mereka mengumpulkan berbagai komoditas Daerah Jambi, seperti Lada, Karet Hutan, dan Rotan.

Perjalanan awal Datuk Shin Thay di awal abad ke XVIII merupakan perjalanan yang cukup panjang dimana ia berhasil menjalankan misi utamanya ialah

mensi'arkan agama allah, karna memang Shin Thay terlahir di keluarga muslim di xuangzo dan hidup dalam lingkungan yang Religi, Shin Thay memiliki bekal yang kuat untuk menersukan ayat-ayat Al-Quran dan menjadi ulama yang melahirkan banyak sekali cikal bakal Ulama besar di Pacinan seberang kota Jambi hingga terkenal di penjuru Mekah, dan dari ajaran beliaulah yang Mmenjadi salahsatu Pembentuk pondasi grilia ulama seberang menegakan tauhid dengan metode pengajaran berupa pendidikan agama islam.

Hal ini pulalah yang menjadi pembentukan seberang kota Jambi menjadi kota Islami yang juga terkenal dengan kota santri dan Ulama, dapat pula kita lihat dan amati bahawa wajah kota sebrang sangatlah berbeda dengab kota-kota pada umumnya seberang kota Jambi lebih terlihat seperti perkampungan, mengapa demikian?, disinilah peran Ulama dan adat istiadat berkotribusi membentuk karakter masyarakat, yang mana dari dulu hingga sekarang Ulama seberang tak mau menghapuskan cirikas budaya yang telah ada, mereka justru melakukan akulturasi budaya, hal itupula yang dilakukan Datuk Shin Thay, beliau membawa budaya Islam dengan cirikas budaya asalnya Cina kemudian di akukturasikan dengan Budaya masyarakat Sebrang, seperti contoh penggunaan kata Sembahyang sebagai pengganti solat, penggunaan baju muslim yang disebut baju koko yang merupakan panggilan untuk kk laki" di cina, kemudian beliau juga tak menghapuskan budaseperti ritual pada masa hindu budha yang telah ada terlebihdahulu namun beliau mengganti isinya dengan nilai-nilai Islmai sehingga tetap menjadi ibadah yang sesuai dengan syari'at islam.⁴⁸

Keberadaan Datuk Shin Thay ditengah Masyarakat Pacinan merupakan Teladan dalam melaksanakan tatacara Beribadah yang berdasarkan tuntunan Syari'at ajaran Islam secara sempurna (Kafah), dalam perjalanan Pendidikannya Datuk Shin Thay menggunakan Saman atau Perahu Kecil yang disebut "Jukung-Jukung" ini kemudian dikenal oleh Masyarakat Pacinan sebagai "Perahu Jalur" Datuk Shin Thay melakukan Da'wah keluar masuk Dusun menyusuri alur Anak Sungai Batang Hari

⁴⁸ Ibid. Hlm. 27

ada kebiasaan yang menjadi identik dengan Datuk Shin Thay ialah dalam Pendidikannya ia selalu memberikan hadiah berupa Kain Sarung dan Kopiah Putih yang dibuat dan dirancangnya sendiri.⁴⁹

Yang menjadikan Datuk Shin thay sebagai ulama yang cukup memiliki pengaruh terhadap salah satu Islamisasi di pacinan, dan dalam peneltian juga telah di temukan beberapa peninggalan sejarah keberadaan Datuk Shin Thay, seperti adanya makam beliau di wilayah kel mudung laut seberang kota Jambi, kemudian rumah tinggal Yang hingga kini masih di pertahankan bentuk cirikas akukturasi budaya Cina, Melayu, dan arab serta masih banyak lagi peninggalan beliau yang tersebar di wilayah pacinan, yang membuktikan bahwa beliau pernah mensyi'arkan ilmu allah di bumi pacinan.

5.2 Saran

Sebelum penulisan sebuah peristiwa sejarah, hendaknya seorang peneliti mengabakisis terlebih dahuluperistiwa yang terjadi dan menguasai bahasa sumber dengan baik. Seorang peneliti juga perlu menguasai inti permasalahan agar fokus pada pokok permasalahan yang akan di teliti. Dalam penulisannya, selain itu, penulis juga harus menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar agar mudah di pahami pembaca. Dalam penelitian ini, penulis sangat menyadari bahwa penyusunan sekripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak celah dan kesempatan bagi penulis lain untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang penulis lakukan.

⁴⁹Ibid. Hlm. 28-29